

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas secara terperinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta berkaitan dengan judul skripsi “*Peranan KH. Abdul Wahid Hasyim dalam Pemerintahan Indonesia tahun (1945-1953)*”, mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data serta penyusunan atau penulisan.

#### **3.1. Metode dan Teknik Penelitian**

##### **3.1.1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis atau metode sejarah yang meliputi pencarian dan pengumpulan data (heuristik), kritik, interpretasi, dan historiografi. Metode historis adalah suatu proses menguji, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986, hlm. 32). Pernyataan tersebut sama dengan pendapat (Sjamsuddin, 2007, hlm. 17-19) yang menyatakan bahwa metode historis merupakan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis dan sistematis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.

Jika dilihat dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode historis merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses penelitian terhadap data dan fakta yang diperoleh pada masa lampau yang dilakukan secara kritis-analitis dan sistematis yang disajikan secara tertulis. Metode ini mempunyai beberapa tahapan yang harus dilakukan penulis dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode historis yang lazim dipergunakan dalam penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknik tentang pencarian bahan, kritik, interpretasi dan penyajian tulisan sejarah. Ismaun (2005: 125-131) mengemukakan bahwa dalam metode sejarah meliputi:

- 1) Heuristik (pengumpulan sumber-sumber).
- 2) Kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal).
- 3) Interpretasi (penafsiran).
- 4) Historiografi (penulisan sejarah).

Keempat hal tersebut menjadi acuan peneliti dalam langkah-langkah penulisan karya ilmiah penelitian sejarah ini.

**Heuristik:** merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Data – data yang dicari dalam tahap heuristic tentu saja yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Menurut Renier sebagaimana yang dikutip oleh Abdurahman (2007: 64) menjelaskan bahwa heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Bahkan heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah dapat berupa: (sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan). Selain itu, dapat juga diklasifikasikan dalam sumber primer dan sumber sekunder.

Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mendatangi beberapa perpustakaan resmi, diantaranya: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD), Perpustakaan Batu Api Jatinangor. Selain itu penulis juga meminjam buku dari perpustakaan pribadi milik teman. Kemudian penulis juga mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, seperti di Gramedia, Palasari, toko buku online, literature internet dan toko-toko buku lainnya.

**Kritik:** adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyaring sumber-sumber yang diperoleh, sehingga didapatkan fakta-fakta yang sesuai dengan kajian penelitian, sekaligus membedakan antara sumber yang terpercaya dan sumber yang meragukan. Kritik sumber merupakan suatu proses yang sangat penting dalam suatu penelitian sejarah, karena hal ini akan menjadikan karya sejarah sebagai sebuah produk dari proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Penyaringan dan penilaian terhadap sumber-sumber sejarah itu meliputi dua aspek yaitu kritik internal dan kritik eksternal.

Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan skripsi.

Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian

**Agung Syahrman, 2018**

*PERANAN KH. ABDUL WAHID HASYIM DALAM PEMERINTAHAN INDONESIA TAHUN (1945-1953)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

terhadap sumber-sumber yang diperoleh yang tentunya berkaitan dengan topik penelitian ini.

**Interpretasi:** dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, penulis mengerahkan seluruh kemampuan intelektual dalam membuat deskripsi, analisis kritis serta seleksi dari fakta-fakta tentang peranan KH. Abdul Wahid Hasyim dalam pemerintahan Indonesia tahun (1945-1953), sehingga akan menghasilkan bentuk penulisan sejarah yang utuh. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep yang telah diteliti sebelumnya oleh penulis.

Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan penelitian ini. Dalam kegiatan ini, penulis memberi penekanan penafsiran terhadap data dan fakta yang berkaitan dengan kajian dari penelitian ini.

**Historiografi:** merupakan langkah terakhir penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya. Pada langkah terakhir ini dilakukan dengan cara menyusun hasil kajian dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata penulisan EYD yang baik dan benar. Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan historiografi dengan menyusunnya ke dalam bentuk skripsi dengan judul “*Peranan KH. Abdul Wahid Hasyim dalam Pemerintahan Indonesia tahun (1945-1953)*”.

Adapun menurut Sjamsuddin mengemukakan bahwa paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, antara lain:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).

**Agung Syahrinan, 2018**

*PERANAN KH. ABDUL WAHID HASYIM DALAM PEMERINTAHAN INDONESIA TAHUN (1945-1953)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin (Sjamsuddin, 2007, hlm. 89).

Berdasarkan pendapat di atas, pada dasarnya terdapat suatu kesamaan dalam metode historis ini. Pada umumnya langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah mengumpulkan sumber, menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Peneliti memiliki anggapan bahwa metode historis merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini pada umumnya dari masa lampau dan hanya bisa diperoleh dengan menggunakan metode historis.

### **3.1.2. Teknik Penelitian**

Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik studi literatur atau studi kepustakaan. Teknik studi literatur ini merupakan teknik yang dipakai untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, sehingga diperoleh fakta yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Pengkajian dengan studi literatur akan membuat proses penelitian berlangsung lebih kritis dan analitis.

Setelah berbagai literatur dapat terkumpul serta cukup relevan untuk dijadikan sebagai dasar dan acuan penulisan, maka penulis mulai mempelajari, mengidentifikasi, dan mengkaji literatur tersebut untuk dapat digunakan dalam penelitian ini. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca serta menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, koran, majalah, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.

### **3.2. Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini sangat penting, karena persiapan yang matang akan menentukan hasil penelitian. Dalam tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan

**Agung Syahrinan, 2018**

*PERANAN KH. ABDUL WAHID HASYIM DALAM PEMERINTAHAN INDONESIA TAHUN (1945-1953)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta proses bimbingan/konsultasi dengan dosen.

### **3.2.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Tahap ini merupakan tahap yang paling awal dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan proses memilih dan menentukan topik yang akan dikaji. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan penulis terhadap mata kuliah Sejarah Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan Terpimpin serta mata kuliah Sejarah Orde Baru dan Reformasi yang merupakan mata kuliah yang pernah diikuti oleh penulis. Berdasarkan alasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan tentang sejarah Indonesia, khususnya tentang seorang tokoh yang peranannya pantas diperhitungkan dalam sejarah Indonesia.

Untuk mempermudah penentuan judul, penulis berupaya membaca berbagai literatur, berkonsultasi dengan beberapa dosen pengajar di Departemen Pendidikan Sejarah UPI, serta berdiskusi dengan teman-teman kuliah. Hingga akhirnya penulis memutuskan untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan sejarah tokoh nasional.

Setelah membaca berbagai literatur, perhatian penulis tertuju pada salah satu tokoh yang bernama KH. Abdul Wahid Hasyim. Kemudian pada 07 Juli 2017 penulis mengikuti seminar proposal dengan mengajukan judul "*Peranan KH. Abdul Wahid Hasyim dalam pemerintahan Indonesia tahun (1945-1953)*" kepada dewan yang secara khusus menangani penulisan skripsi, yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Setelah judul tersebut disetujui, kemudian penulis menyusun rancangan penelitian.

### **3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan atau usulan penelitian adalah salah satu syarat yang harus disusun oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Rancangan ini dibuat dalam bentuk proposal skripsi. Setelah proposal selesai dibuat, maka penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada bagian yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) dan diberikan masukan-masukan terkait judul atau tema yang akan diteliti.

**Agung Syahrیمان, 2018**

*PERANAN KH. ABDUL WAHID HASYIM DALAM PEMERINTAHAN INDONESIA TAHUN (1945-1953)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Setelah proposal diperbaiki, maka penulis diperbolehkan mengikuti seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2017 dengan Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum sebagai calon pembimbing I dan Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai calon pembimbing II. Adapun rancangan penelitian tersebut meliputi:

- a. Judul
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat penelitian
- f. Metode dan Teknik penelitian
- g. Kajian Pustaka
- h. Struktur Organisasi
- i. Daftar pustaka

Dalam seminar yang dilaksanakan di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah lantai 4 gedung FPIPS UPI, penulis mempresentasikan rancangan penelitian penulis di depan dosen-dosen, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam seminar tersebut penulis mendapatkan masukan terutama dari calon pembimbing dan dosen lainnya.

Pada saat itu, Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd menyarankan rentan waktu yang akan dikaji dan menyarankan mengganti redaksi. Walaupun ada beberapa perbaikan yang disarankan tersebut, hasil dari seminar itu menyatakan proposal ini diterima TPPS dan lolos untuk dijadikan penelitian skripsi dengan judul *“Peranan KH. Abdul Wahid Hasyim dalam pemerintahan Indonesia tahun (1945-1953)”*.

Rancangan penelitian yang telah diseminarkan tersebut kemudian disetujui dan ditetapkan dengan SK (Surat Keputusan) oleh TPPS dan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan nomor 20/TPPS/JPS/PEM/2017. SK tersebut yang juga menandai penunjukkan Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum sebagai pembimbing I dan Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai pembimbing II.

### **3.2.3. Proses Bimbingan / Konsultasi**

Proses bimbingan merupakan kegiatan konsultasi penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing I dan II yang

**Agung Syahrinan, 2018**

*PERANAN KH. ABDUL WAHID HASYIM DALAM PEMERINTAHAN INDONESIA TAHUN (1945-1953)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

ditunjuk oleh TPPS. Proses bimbingan dengan dosen pembimbing memiliki fungsi yang penting, yaitu untuk memberikan arahan bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu, dalam proses bimbingan ini penulis juga dapat berdiskusi dengan pembimbing mengenai masalah yang dihadapi selama melaksanakan penelitian. Hal ini tentu sangat berpengaruh dalam penyusunan skripsi, karena melalui konsultasi yang teratur akan diperoleh banyak masukan, saran maupun kritik bagi penulis dari dosen pembimbing.

Penulis dibimbing oleh dua dosen pembimbing, yaitu Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum sebagai pembimbing I dan Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai pembimbing II. Setiap hasil penelitian yang penulis dapatkan dilaporkan kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan agar penulis dapat lebih memahami dan mengetahui kekurangan serta kelemahan dalam setiap hasil penelitian. Konsultasi biasanya dimulai dari judul, BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V serta abstrak. Konsultasi masing-masing bab biasanya tidak cukup dalam satu kali pertemuan, karena masih ada kekurangan atau kelemahan yang harus diperbaiki oleh penulis. Setiap hasil konsultasi dalam proses bimbingan ini tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan.

Jadwal bimbingan bersifat fleksibel, sesuai dengan kesepakatan antara penulis dengan dosen pembimbing. Penulis melaksanakan bimbingan pertama kali dengan dosen pembimbing I dan II pada hari yang sama yaitu tanggal 10 Juli 2017.

### **3.3. Pelaksanaan Penelitian**

Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dari sebuah proses penelitian. dalam tahapan ini terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik (eksternal dan internal), interpretasi dan historiografi. Adapun penjabaran dari keempat langkah-langkah tersebut ialah sebagai berikut :

#### **3.3.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)**

##### **A. Sumber tertulis.**

Secara etimologis, heuristik berasal dari bahasa Yunani heuriskein yang artinya memperoleh. Heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian

**Agung Syahrinan, 2018**

*PERANAN KH. ABDUL WAHID HASYIM DALAM PEMERINTAHAN INDONESIA TAHUN (1945-1953)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sejarah, yang meliputi mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta atau sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Selain itu, dapat juga diklasifikasikan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder. Pada tahap heuristik ini, penulis berusaha mencari berbagai sumber yang mendukung terhadap pemecahan masalah penelitian. Sumber sejarah yang dapat penulis temukan berupa literatur. Teknik studi literatur ini digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dan menjawab permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai "*Peranan KH. Abdul Wahid Hasyim dalam pemerintahan Indonesia tahun (1945-1953)*".

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari hasil karya ilmiah penulis lain, baik berupa tulisan yang sudah dicetak dalam bentuk buku maupun artikel-artikel yang terdapat dalam situs-situs internet. Usaha yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini ialah dengan mendatangi perpustakaan. Kegiatan penulis di perpustakaan tersebut ialah mencatat sumber, baik dari buku, ensiklopedia, maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu penulis juga mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan tersebut seperti mencari di toko buku online dan pergi ke toko buku.

Sumber-sumber tertulis yang digunakan sebagai referensi diperoleh dari beberapa tempat. Diantaranya, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN), Perpustakaan Batu Api di Jatinangor Sumedang. Selain mengunjungi perpustakaan, penulis juga menggunakan sumber dari koleksi buku pribadi.

1. Perpustakaan UPI Bandung, di perpustakaan ini peneliti cukup banyak mendapatkan buku sumber akan tetapi yang bersipat umum, seperti buku Teori Sosiologi Modern, Jurnal Historia edisi pertama dan buku lainnya. Peneliti cukup sering mengunjungi perpustakaan UPI dikarenakan, peneliti merupakan mahasiswa UPI, oleh sebab itu hampir semua kegiatan akademik peneliti lakukan diperpustakaan ini. Selain itu perpustakaan UPI mempunyai koleksi buku yang cukup lengkap. Buku tersebut digunakan penulis untuk membantu dalam pengerjaan beberapa bab seperti pada bab II dalam kajian pustaka dan landasan teori.

**Agung Syahrیمان, 2018**

**PERANAN KH. ABDUL WAHID HASYIM DALAM PEMERINTAHAN INDONESIA TAHUN (1945-1953)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung. Kunjungan peneliti ke Perpustakaan ini dilakukan pada bulan yang sama. Dalam pencarian sumber di Perpustakaan ini, peneliti menemukan buku yang terkait penelitian yang dikaji, yaitu buku yang berjudul “*Wahid Hasyim Untuk Revublik dari Tebuireng*” karya penulis Tempo. Buku ini sangat memberikan gambaran kepada peneliti dalam melihat sosok Wahid Hasyim. Buku ini membantu penulis untuk menambah referensi dalam kajian tentang biografi KH. Abdul Wahid Hasyim.
3. Kemudian pencarian sumber juga dilakukan di Perpustakaan Batu Api Jatinangor, Sumedang. Peneliti mengunjungi perpustakaan ini pada bulan yang sama. Di perpustakaan ini peneliti mendapatkan beberapa buku yang relevan dengan penelitian yang dikaji. Diantaranya adalah buku yang berjudul “*Sejarah Hidup KH. Abdul Wahid Hasyim*” karya H. Aboebakar. Kemudian buku yang berjudul “*Tradisi Pesantren*” karya Zamakhsyari Dhofier dan buku yang berjudul “*KH. Abdul Wahid Hasyim dalam pandangan dua putranya*” karya Saifullah Ma’sum dkk. Ketiga buku tersebut digunakan peneliti dalam menambah referensi penulis melihat kehidupan KH. Abdul Wahid Hasyim dalam beberapa aspek seperti pendidikan, sosial, maupun politiknya.
4. Selain kunjungan ke perpustakaan, dalam proses pencarian sumber ini penulis juga mengunjungi toko buku Gramedia, Palasari, Togamas dan mencari di toko buku online Yogyakarta pada bulan Juli 2017. Disini penulis mendapatkan beberapa buku yang relevan dengan penelitian yang dikaji, yaitu buku karya Dr. Shofiyullah Mz, M,Ag dkk yang berjudul “*Revitalisasi Humanisme Religius dan Kebangsaan KH. Abdul Wahid Hasyim I dan II*”. Buku ini digunakan oleh peneliti untuk melihat sudut pandang dalam keberagaman KH. Abdul Wahid Hasyim semasa hidupnya, dan buku ini juga lebih membahas tentang apa saja peranan KH. Abdul Wahid Hasyim dalam keberagaman.
5. Kemudian penulis juga mengunjungi kawasan pasar buku Palasari masih pada bulan yang sama yaitu bulan Juli 2017. Di kawasan pasar buku Palasari ini penulis mendapatkan buku karya Dr. Munawar Faud Noeh yang berjudul “*Kyai di panggung pemilu dari Kyai Khos*

**Agung Syahrinan, 2018**

**PERANAN KH. ABDUL WAHID HASYIM DALAM PEMERINTAHAN INDONESIA TAHUN (1945-1953)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

*sampai High Cost” dan buku yang berjudul “KH. A. Wahid Hasyim dalam pandangan dua putranya ( Gus Dur dan Gus Sholah)”.*

Selain sumber-sumber tertulis yang tertera di atas, beberapa sumber tertulis lain juga penulis dapatkan dari koleksi pribadi dan koleksi beberapa teman kuliah. Sumber tertulis yang telah terkumpul tersebut kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan dalam penelitian. Penulis melakukan pencatatan terhadap berbagai temuan baik itu daftar pustaka maupun topik-topik penting yang terdapat dalam sumber tersebut. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam proses penulisan sejarah.

### **3.3.2. Kritik Sumber**

Setelah melalui tahap pengumpulan sumber dalam heuristik, langkah selanjutnya adalah penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh. Kritik sumber dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan permasalahan penelitian, baik bentuk maupun isinya yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan atau mendekati kebenaran. Pada tahap ini seorang sejarawan akan dihadapkan pada kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Maka dari itu, agar diperoleh sumber sejarah yang dapat dipercaya, penulis perlu untuk melakukan kritik sumber (Ismaun, 2005, hlm. 48). Terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, yaitu :

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- c. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
- d. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
- e. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Sjamsuddin, 2007: 133).

**Agung Syahrیمان, 2018**

*PERANAN KH. ABDUL WAHID HASYIM DALAM PEMERINTAHAN INDONESIA TAHUN (1945-1953)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Kritik sumber memiliki fungsi dalam mencari kebenaran. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang akan digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007: 131). Adapun kritik sumber yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

### 3.3.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah dijadikan bahan penunjang dalam penulisan skripsi ini dari aspek luarnya sebelum melihat isi dari sumber dan untuk mengurangi subjektivitas dari berbagai sumber yang didapatkan oleh peneliti. Kritik eksternal harus menegakkan *fakta dari kesaksian* bahwa kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu ini (*authenticity*), kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*integrity*) (Sjamsuddin, 2007, hlm. 134).

Penulis melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai penulis sumber sebagai salah satu cara untuk melihat karya-karya atau tulisan yang dihasilkannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007: 135) bahwa mengidentifikasi penulis adalah langkah pertama dalam menegakkan otentisitas.

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap asal-usul sumber terutama dalam hal latar belakang penulis buku. Penulis juga melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Buku-buku yang digunakan memuat nama penulis buku, penerbit, tahun terbit, dan tempat diterbitkannya buku tersebut.

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku, penulis tidak melakukannya secara ketat, melainkan

**Agung Syahrinan, 2018**

*PERANAN KH. ABDUL WAHID HASYIM DALAM PEMERINTAHAN INDONESIA TAHUN (1945-1953)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

hanya mengkategorikannya berdasarkan: *pertama*, aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat kredibilitasnya. *Kedua*, tahun terbit, dimana semakin kekinian angka tahunnya maka semakin baik karena informasinya semakin baru. *Ketiga*, penerbit dan tempat dimana buku itu diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema-tema buku yang diterbitkan oleh penerbit tersebut dan tingkat popularitas penerbit, dimana semakin populer maka semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap isi buku tersebut.

Seluruh sumber literatur yang penulis peroleh tidak luput dari proses kritik eksternal. Salah satunya adalah buku “*Sejarah hidup KH. A. Wahid Hasyim*”. Karya H. Aboebakar. H. Aboebakar adalah cendekiawan terkenal dari Aceh sekaligus penulis buku-buku keagamaan, filsafat dan kebudayaan. Sejak kecil belajar di Volkschool di Meulaboh, dan di Kweekschool Islamiyah di Sumatera Barat. Kemudian pindah ke Yogyakarta, lalu ke Jakarta. H. Aboebakar menguasai sejumlah bahasa asing, seperti Jepang, Belanda, Inggris, Arab, dan sebagian Perancis dan Jerman.

Pada masa-masa mudanya aktif di sejumlah ormas dan partai. Pada 1923 aktif di Sarekat Islam di Aceh Barat, pada 1924 di Muhammadiyah, dan di Partai Masyumi sejak 1946. Pada masa kepemimpinan Menteri Agama KH. Wahid Hasyim, Abu Bakar Aceh bekerja di Departemen Agama, membantu menteri dalam urusan penataan pelayanan haji. Selanjutnya menjadi staf ahli Menteri Agama. Setelah Pemilu 1955, ia masuk menjadi anggota Konstituante mewakili Partai NU. Adapun Beberapa karya H. Aboebakar lainnya ialah Aliran Syiah di Nusantara, Teknik Khutbah, Sejarah Ka’bah, Perjuangan Wanita Islam, Islam dan Kemerdekaan Beragama, Sejarah Masjid, Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf, Pengantar Ilmu Tarekat, Ibn Arabi Tokoh Tasawuf dan Filsafat Agama, Ahlussunnah Waljamaah, Islam Sumber Djihad dan Idjtihad, Pendidikan Sufi, Sekitar Masuknya Islam ke Indonesia.

Buku “*Sejarah Hidup KH. Abdul Wahid Hasyim*” ini diterbitkan pada tahun 1957 dan dicetak ulang pada tahun 2011 di Jakarta dan diterbitkan oleh penerbit Buku Mizan yang merupakan salah satu penerbit terkemuka di Indonesia. Hal tersebut dapat dijadikan pijakan bagi penulis untuk menaruh kepercayaan terhadap kebenaran isi buku ini.

### 3.3.2.2. Kritik Internal

**Agung Syahrinan, 2018**

*PERANAN KH. ABDUL WAHID HASYIM DALAM PEMERINTAHAN INDONESIA TAHUN (1945-1953)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Pada tahap ini peneliti membaca seluruh sumber-sumber yang telah diperoleh pada tahap heuristik, melakukan penilaian terhadap sumber-sumber, dan kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lainnya yang didapat peneliti. Kritik internal menekankan aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber kesaksian (testimoni). Sejarawan harus mengkritisi apakah isi dari sumber tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dengan kata lain, kritik internal bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya (Sjamsuddin, 2007, hlm. 143)

Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian - kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian - kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal - hal tersebut. Kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber (Ismaun, 2005, hlm. 50).

Salah satu upaya penulis dalam melakukan kritik internal adalah dengan melihat perbandingan dari buku-buku yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini. Perbandingan isi sumber tersebut salah satunya penulis lakukan terhadap buku yang berjudul *”Revitalisasi Humanisme, Religius dan Kebangsaan KH. Abdul Wahid Hasyim (Buku Satu)”* karya dari Shofiyullah dengan buku yang berjudul *”Teradisi Pesantren”* karya dari Zamakhsyari Dhofier. Dalam bukunya Zamakhsyari Dhofier dibahas perjuangan, visi dan misi tokoh yang bernama KH. Abdul Wahid Hasyim terutama dalam visinya untuk memajukan pendidikan yang ada di pesantren. Lalu hal tersebut juga tidak jauh berbeda dengan pandangan dalam isi buku Shofiyullah yang menyebutkan KH. Abdul Wahid Hasyim banyak mengeluarkan gagasan tema-tema, pendidikan semasa ia hidup.

Dalam proses ini, penulis juga harus cermat dalam membandingkan isi buku. Penulis harus menilai apakah buku-buku tersebut banyak memuat unsur subjektivitas penulisnya atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan untuk meminimalisir tingkat subjektivitas dalam penelitian ini, sehingga interpretasi penulis akan lebih objektif.

### 3.3.3. Interpretasi

**Agung Syahrinan, 2018**

*PERANAN KH. ABDUL WAHID HASYIM DALAM PEMERINTAHAN INDONESIA TAHUN (1945-1953)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Tahapan ini merupakan tindak lanjut dari tahapan kritik sumber yang telah dilakukan. Interpretasi merupakan tahapan yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan fakta-fakta dari kritik sumber kemudian dijadikan suatu kesatuan yang utuh sebagai hasil dari penafsiran peneliti. Menurut Barnes dalam Sjamsuddin (2007:170) bahwa tidak ada satu kategori “sebab-sebab” tunggal yang cukup untuk menjelaskan semua fase dan periode perkembangan sejarah. Maka dari itu interpretasi atau penafsiran peneliti berdasarkan kepada fakta-fakta yang didapat kemudian dirangkai menjadi sesuatu yang saling berkaitan dan saling mendukung sehingga dapat menjelaskan permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

Terdapat tiga aspek penting dalam proses interpretasi atau penafsiran sejarah, antara lain: *pertama*, analisis - kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola - pola hubungan antar fakta - fakta. *Kedua*, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian proses dengan dukungan fakta - fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya (Ismaun, 2005, hlm. 56).

Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya fakta - fakta yang berasal dari sumber-sumber sejarah tidak dapat berbicara sendiri mengenai apa yang terjadi pada masa lampau. Berbagai fakta yang berbeda antara satu dengan yang lainnya harus disusun dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras, dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam keseluruhan konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya. Dalam penyusunan fakta - fakta, penulis menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas mengenai “*Peranan KH. Abdul Wahid Hasyim dalam Pemerintahan Indonesia tahun (1945-1953)*”. Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok - pokok permasalahan penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

Diantara bentuk-bentuk penafsiran penulis, penulis memilih untuk menggunakan penafsiran sintesis. (Sjamsuddin 2007, hlm. 170) menjelaskan bahwa dalam penafsiran sintesis tidak ada sebab tunggal dalam suatu peristiwa dalam sejarah. Perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh beberapa faktor dan tenaga secara bersamaan dan menjadikan manusia sebagai pemeran utamanya. Pemilihan penafsiran

**Agung Syahrinan, 2018**

**PERANAN KH. ABDUL WAHID HASYIM DALAM PEMERINTAHAN INDONESIA TAHUN (1945-1953)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sintesis dilakukan karena rentetan peristiwa yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu 1945-1953 yang tidak terlepas dari banyak faktor.

### 3.3.4. Historiografi

Langkah terakhir yang peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu membuat laporan penelitian atau historiografi. Historiografi merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penulisan karya ilmiah sejarah, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 156). Tahap ini merupakan hasil dari upaya penulis dalam mengerahkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi sumber yang diperoleh dan kemudian dihasilkan sintesis dari penelitiannya yang terwujud dalam penulisan skripsi berjudul "*Peranan KH. Abdul Wahid Hasyim dalam Pemerintahan Indonesia tahun (1945-1953)*".

Ada satu hal yang membedakan penulisan karya sejarah dibandingkan ilmu lain, yaitu penulisan karya sejarah lebih merupakan suatu paduan antara kerja "seni" (karena menggunakan bahasa dengan berbagai gaya) dan kemampuan berpikir berpikir kritis, analitis, dan sintetis (Sjamsuddin, 2007, hlm. 156). Hal ini menandai bahwa karya sejarah sering disebut sebagai gabungan antara seni (*art*) dan ilmu (*science*). Selain itu, menurut Abdurahman (2007: 77), hal lain yang membedakan penulisan sejarah dengan penulisan ilmiah bidang lain ialah penekanannya pada aspek kronologis.

Pada tahap historiografi, penulis melakukan penulisan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Fakta-fakta yang ditulis adalah berdasarkan sumber-sumber sejarah yang telah melalui proses seleksi dan penyaringan pada tahapan sebelumnya, yakni heuristik, kritik, dan interpretasi. Dalam tahap inilah penulis berupaya menyusun sebuah laporan penelitian sejarah dalam bentuk skripsi, sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh, kronologis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan yang mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dalam penyusunan laporan penelitian ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitan dengan bab lainnya.

*Bab I Pendahuluan.* Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan latar belakang permasalahan yang akan diteliti,

**Agung Syahrinan, 2018**

**PERANAN KH. ABDUL WAHID HASYIM DALAM PEMERINTAHAN INDONESIA TAHUN (1945-1953)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

juga mengenai rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada bab ini, peneliti menjelaskan bagaimana ketertarikan awal peneliti dalam penelitian skripsi ini yang dijelaskan dalam latar belakang. Pembatasan masalah yang akan diteliti oleh peneliti dijelaskan dalam rumusan masalah, dimana dijadikan acuan dalam penelitian skripsi ini agar pembahasan skripsi ini lebih terarah.

*Bab II Kajian Pustaka.* Bab ini berisi pemaparan tentang sumber literature yang digunakan peneliti sebagai referensi yang relevan dalam penelitian skripsi ini baik berupa buku ataupun penelitian terdahulu bagi penelitian *Peranan KH. Abdul Wahid Hasyim dalam pemerintahan Indonesia tahun (1945-1953)*. Pada bab ini peneliti juga mengemukakan teori dan atau beberapa konsep yang dipakai dalam penelitian skripsi terutama dalam memaparkan pembahasan atau inti dari penelitian skripsi ini. Teori dan atau konsep yang peneliti gunakan pada bab II ini dijadikan sebagai landasan berfikir peneliti.

*Bab III Metode Penelitian.* Bab ini membahas mengenai langkah-langkah penelitian, metode, pendekatan dan teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian. Hal ini peneliti gunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Dalam BAB ini peneliti memaparkan mengenai langkah penelitian dari awal persiapan sampai penelitian berakhir. Tahapan ini meliputi pemilihan topik yang sesuai, mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik, membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung, mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber), menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya, menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya, dan menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

*Bab IV Pembahasan.* Bab IV ini menguraikan hasil penelitian dan memaparkan kajian tentang *Peranan K. H. Abdul Wahid Hasyim dalam pemerintahan Indonesia tahun (1945-1953)*. Dalam BAB ini peneliti mencoba menguraikan jawaban dari rumusan masalah melalui data-data penelitian yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya seperti poin pertama

**Agung Syahrinan, 2018**

**PERANAN KH. ABDUL WAHID HASYIM DALAM PEMERINTAHAN INDONESIA TAHUN (1945-1953)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yaitu membahas tentang latar belakang kehidupan KH. Abdul Wahid Hasyim lalu ditambah subab-subab seperti latar belakang pendidikan, riwayat organisasi. Setelah itu masuk ke poin selanjutnya yaitu tentang latar belakang KH. Abdul Wahid Hasyim menjadi Menteri dengan beberapa subab-subab seperti riwayat pra-kemerdekaan, peran di BPUPKI dan PPK. Lalu masuk ke poin terakhir. Dimana dalam poin terakhir ini membahas tentang kebijakan-kebijakan disaat KH. Abdul Wahid Hasyim menjadi Menteri dari tahun 1945-1953 dengan beberapa subab yang diantaranya seperti membahas tentang kebijakan-kebijakannya, lalu pengaruh dari kebijakan yang diterapkan oleh KH. Abdul Wahid Hasyim disaat menjadi Menteri.

*Bab V Simpulan dan Saran.* Pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah dan juga inti pembahasan dari bab IV. bab ini merupakan bagian penutup dari skripsi. Bab V ini juga mengemukakan rekomendasi dari peneliti baik bagi para pembaca ataupun orang-orang yang dituju oleh peneliti.

**Agung Syahrinan, 2018**

*PERANAN KH. ABDUL WAHID HASYIM DALAM PEMERINTAHAN INDONESIA TAHUN (1945-1953)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)